

PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 2

Sri Ayuni

Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sria82264@gmail.com

Abstrak

Kemajuan inovatif yang mempengaruhi kehidupan individu. Film dapat digunakan sebagai media publisitas karena dapat mempengaruhi perasaan orang banyak dan penting bagi banyak individu. Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan pentingnya pesan dakwah sebagai Aqidah, Syariah dan Akhlak dalam film Munafik 2 yang dipisahkan oleh gambar dan pesan lisan. Dalam tinjauan ini, ahli menggunakan jenis eksplorasi subjektif, di mana pemeriksaan subjektif ini membutuhkan penyelidikan yang lebih atas ke bawah, terperinci, dan luas, yang diambil dari film Munafik 2 sebagai subjek pemeriksaan dan pesan-pesan film yang menyesatkan. publisitas sebagai objek pemeriksaan. Pemilahan informasi diselesaikan melalui dokumentasi dan persepsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan investigasi substansi (Content Examination). Hasil review menunjukkan bahwa ada pesan dakwah dalam Film Munafik 2 yang terdiri dari bagian Aqidah, Syariah, dan Etika. Pada bagian Aqidah terdapat pesan-pesan dakwah seperti: Keyakinan kepada Allah, secara khusus menyebut nama Allah dan Dzikrullah, istiqomah dalam kenyataan, keyakinan pada Qada dan Qadar, khususnya menerima bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak-Nya, tidak tergoyahkan. dalam agama. Dalam pandangan syariat terdapat pesan dakwah sebagai berikut: Syarat menjadi pionir adalah sabar dan jujur, melarang mempersekutukan kaki tangan Allah SWT (menghindar). Sedangkan pada bagian kualitas etika terdapat pesan dakwah seperti: Etika terhadap dua wali (Birrul Walidain).

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film Munafik 2

PENDAHULUAN

Peningkatan inovasi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan kita. Inovasi yang semakin disempurnakan menyebabkan media surat menyurat berkembang pesat. Dengan memanfaatkan komunikasi yang luas, jangkauan dakwah akan lebih luas dan tidak dibatasi oleh realitas. Baik sebagai media cetak maupun media elektronik. Terlebih lagi, jelas di era globalisasi yang sedang berlangsung, ada banyak media yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan latihan dakwah untuk menarik pertimbangan

mad'u. Selanjutnya, orang banyak dapat memilih sesuai kebutuhan data mereka.

Karena kerajinan film terbukti memiliki kapasitas inovatif, film dapat membuat kenyataan yang dibuat-buat sebagai korelasi dengan dunia nyata. Sampai saat ini, banyak orang yang menyukai film yang bercerita tentang sentimen, karena mereka menganggap film tentang agama itu melelahkan. Aliran film hari ini pasti jauh lebih berkembang daripada tahun-tahun sebelumnya, namun, dalam beberapa bulan terakhir telah terjadi penurunan kualitas film.

Film sebagai salah satu media komunikasi yang luas dapat dimanfaatkan untuk mendukung dakwah, film merupakan media yang sangat layak dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah sebagai salah satu jenis gerakan korespondensi harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan komunikasi luas yang telah berkembang pesat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, tanpa mengurangi makna dan alasannya. Penyelenggara dakwah seharusnya memiliki pilihan untuk mengembangkan dakwah melalui layar lebar sebagai salah satu instrumennya. Karena dakwah tidak terbatas pada lisan dan gubahan. Meskipun demikian, itu adalah wacana dan gerakan ilmiah karya dan budaya.

Kemampuan film sebagai wahana data dan instruksi lengkap, menyiratkan bahwa itu hanyalah perangkat pendukung juga tidak harus dibantu dengan klarifikasi, namun merupakan mekanisme total data dan sekolah. Sementara itu, menurut jenisnya, film dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain film cerita, film berita, film naratif, dan film animasi. Film sebagai media korespondensi yang mengandung banyak pesan, baik itu pesan sosial, pesan moral, atau pesan ketat. Film yang mengandung pesan ketat disebut film ketat. Film ini dimanfaatkan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat luas.

Sebagai perubahan yang berharga, film yang mengiringi tayangan media umum memberikan kesan tersendiri bagi khalayak, tayangan media umum berdampak pada

perubahan kualitas baru bagi khalayak. Di tengah tak terhitung banyaknya film yang miskin kualitas ketat di mata publik, muncul beberapa film yang sarat dengan nilai dan analisis sosial. Salah satunya adalah film *Fraud*.

Film “*Munafik*”, merupakan salah satu film yang sarat dengan kualitas ketat sepanjang kehidupan sehari-hari. Film “*Munafik*” adalah film Malaysia yang dikoordinir oleh Syamsul Yusof. Film yang dilindungi Skop Cipta Karya ini dibintangi oleh Syamsul Yusof sendiri. Film besutan Syamsul Yusof ini berhasil memperkenalkan film berdarah dan berdarah yang menonjolkan sifat-sifat Islami.

Dalam cerita tersebut, Adam, seorang ustadz yang berprofesi di bidang pengelolaan memiliki individu-individu yang menggunakan strategi Islam (*Ruqyah*), sifatnya yang sederhana terhadap kapasitasnya membuatnya dicintai oleh semua orang yang mengenalnya, terutama penduduk setempat di sekitarnya. Kepuasan yang Adam, pasangannya dan anak-anaknya rasakan tidak bertahan lama karena kemudian dia mengalami kecelakaan yang mengerikan. Karena kecelakaan itu, pasangannya menendang ember di tempat kejadian tanpa memiliki pilihan untuk mencari dukungan. Karena meninggalnya separuh yang lebih baik, Adam begitu hancur oleh episode itu sehingga ia menghentikan *ruqyah* dan menghindari berdoa dalam majelis. Seolah-olah Adam tidak mengakui Qada dan Qadar Allah.

Kepercayaan dirinya mulai melemah, temperamental, dan umumnya tidak sekokoh

dulu. Adam mulai merasa sengsara, memisahkan diri dari perkumpulan masjid dan suka beribadah di rumah bersama anaknya Amir. Bersamaan dengan itu, Maria, salah satu warga kota mengalami masalah jin yang ekstrim sampai spesialis menentukan dia memiliki penyakit psikologis atau putus asa. Sementara itu, Adam semakin putus asa karena anaknya juga sengsara karena merindukan ibunya. Meskipun dalam kondisi putus asa, Adam harus mengakui ajakan untuk merawat Maria setelah diyakinkan oleh pendeta kota dan Ayah Rahim. Ketika Adam bertemu Maria, rahasia ini akan mulai terbongkar. Versi cepat, sejumlah besar kesempatan telah menggerakkan Adam.

Tidak ada yang akan membayangkan bahwa film dengan klasifikasi menjijikkan, penipu begitu dinikmati oleh banyak orang di tahun 2016. Two-timer ini adalah salah satu film paling menakutkan dalam 10 tahun terakhir. Cerita film ini mengutuk individu yang bertindak demi agama untuk kepentingan bersama, padahal sebenarnya apa yang mereka lakukan adalah demonstrasi yang menyedihkan.

Film ini juga unggul dalam hal mengundang kepercayaan orang banyak untuk meneliti kebenaran cinta yang telah diwujudkan hingga saat ini. Pencapaian luar biasa yang diraih Munafik 1 (2016) menjadi kekuatan serius bagi sebuah penciptaan dan kedatangan Munafik 2 (2018) ke layar lebar. Munafik 2 (2018), yang ditayangkan Agustus lalu, berhasil menjadi film jaring tertinggi yang pernah ada di Malaysia dengan harga RM 40 juta. Beberapa perayaan

film kelas global, film-film yang dikoordinir dan diatur sebelumnya oleh Syamsul Yusof. Beberapa waktu lalu, kisah selanjutnya tentang kemunafikan yang diselubungi agama yang dikoordinir oleh Syamsul Yusof kembali muncul.

Film Munafik 2 ini tayang pada 26 September 2018 dengan jangka waktu 104 menit. Pembuat film ini adalah Datuk Yusof Haslam dan kepala film ini adalah Syamsul Yusof dan penulisnya adalah Syamsul Yusof sendiri dan sekaligus sebagai penghibur fundamental dalam film Munafik 2. Penghibur dalam film ini adalah Syamsul Yusof sebagai Ust Adam, Maya Karin sebagai Sakinah, Nasir Bilal Khan sebagai Abujar, Fis Fairuz sebagai pendamping Ust Adam, Fauzi Nawawi sebagai pendamping Abuzar.

Munafik 2 merupakan spin-off dari Munafik 1, pembuat dan penilik film ini juga setara dengan Munafik 1, Datuk Yusof Aslam dan Syamsul Yusof. Tujuan Syamsul Yusof sebagai penilik film ini akan memisahkan 52 film di negara yang berbeda. Namun, yang menarik adalah lebih dari 100-200 film di negara yang berbeda. Biaya penciptaan di Munafik 2 adalah 2,8 juta ringgit di Indonesia, sekitar 10 miliar. Di Malaysia film ini telah mendapatkan 3 juta penonton, dan tanggal penayangan di Malaysia adalah 30 Agustus 2018. Lama pembuatan film ini dari Walk 2017 hingga Mei 2017 adalah 72 hari.

Konon, Ustadz Adam (Syamsul Yusof) memang selalu hebat. Melalui perannya, ia biasanya menyambut orang-orang di sekitar

situasinya saat ini untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat. Tidak hanya itu, ia menunjukkan kualitas dan informasi yang ketat dan memperlakukan "lemah" dengan menyingkirkan jin dan setan jahat. Namun, kematian seorang wanita di masa lalu benar-benar membebani hati nuraninya.

Ketika semuanya bertemu dalam keberadaan Ustadz Adam saat ini. Ia mendengar kabar duka bahwa seorang warga bernama Sakinah merasa kesal karena ayahnya mengidap penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan obat. Sakinah mengaitkan bahwa semua ini adalah ulah Abujar, seorang tokoh yang berusaha menggoyahkan kepercayaan umat Islam dengan ajaran-ajarannya. Abujar sendiri dikenal sebagai agama yang signifikan di kota mereka. Salah satu tujuannya adalah agar masyarakat tidak pernah lagi beriman kepada Tuhan dan ajaran Islam.

Abujar lebih dari sekali dikaitkan dengan melakukan pelajaran dan mempengaruhi orang-orang pada umumnya dengan kekuatan kliknya. Berkali-kali Ustadz Adam berusaha meredamnya. Jadi, film *Munafik 2* menceritakan kisah bentrokan kebaikan dengan kejahatan. Pelajaran ketat bertarung dengan keyakinan manusia. Terlebih lagi, keteguhan seseorang dalam membentengi pelajaran Islam.

Sampai saat ini, masih jarang film-film dunia yang memuat pesan-pesan dakwah. Salah satunya adalah sanitasi tauhid (menyetujui Allah) dan larangan menyombongkan diri. Hanya ajaran Rasulullah SAW sebagai utusan Allah yang harus kita patuhi, hanya kepada Allah kita mencintai

dan meminta bantuan, dan kita dilarang merasa benar, merasa lebih baik, dan merasa lebih percaya diri daripada orang lain. Namun, Syamsul Yusof mempertimbangkan untuk memperkenalkan sesuatu yang lain dari film ini, sehingga mampu memukau penonton bioskop di seluruh dunia. Jika dilihat dari adegan dan pertukaran dalam film ini, tampak pesan dakwah yang memesonakan sehubungan dengan "Pesan Dakwah dalam Film *Munafik 2*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan subyektif, yaitu eksplorasi khusus pada pemeriksaan pencerahan dan pada umumnya akan menggunakan penyelidikan. Dimana eksplorasi subjektif ini memerlukan daya pemeriksaan yang lebih top to bottom, terperinci, namun luas dan menyeluruh, maka daya nalar merupakan sumber utama kapasitas ilmiah dalam keseluruhan proses pemeriksaan.

Mengenai konsentrat ini juga menggunakan pendekatan pemeriksaan zat (Content Examination). Investigasi isi adalah metode eksplorasi untuk membuat dugaan yang dapat ditiru (replicable), dan informasi yang substansial dengan mempertimbangkan keadaan tertentu. Sebagai strategi eksplorasi, investigasi konten menggabungkan metode eksplisit untuk menangani informasi logis yang ditentukan untuk memberikan informasi, membuka pengalaman baru, dan memperkenalkan realitas. Menurut Gogdan dan Guba, eksplorasi subjektif adalah sistem pemeriksaan yang menghasilkan

informasi menarik (informasi dikumpulkan sebagai kata-kata, gambar, dan bukan angka).

Pemanfaatan kajian isi dalam tinjauan ini untuk melihat rekaman-rekaman yang diwacanakan dan adegan-adegan dalam film *Munafik 2*, dengan memanfaatkan kajian substansi subjektif dari film *Munafik 2*, para ilmuwan memiliki pilihan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. film.

PEMBAHASAN

1. Pesan Akidah

Scene Pilihan ke-1

Dalam adegan ini menceritakan seorang penduduk yang akan dibakar hidup-hidup karena ia menentang dan tidak memiliki keinginan untuk mengikuti ajaran Abuja. Namun, bahaya tersebut justru tidak menggoyahkan keyakinan dan pengabdianya kepada Allah SWT “Qulhuallahuahad”, kata ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Zat Yang Maha Esa.

Dalam adegan ini, cenderung terlihat bahwa seseorang sedang dikompromikan di suatu tempat, berlumuran darah dan api unggun dengan tubuh menempel pada kayu dan lehernya diselimuti oleh tali yang kemudian disiram minyak lampu. Dan setelah itu api dilemparkan dari kayu dan dia dinyalakan dengan tangan terikat ke pohon.

Berkaitan dengan keyakinan dan komitmen kepada Allah SWT. Ini membantu kita untuk terus mengingat Allah SWT dalam kondisi

apapun. Karena Allah SWT telah membuat dan memiliki perintah atas apa yang menimpa hewan-hewan yang Dia ciptakan di planet ini. Menerima bahwa Allah SWT adalah Tuhan utama yang ada dan Dia adalah Tuhan, semuanya sama.

Apalagi dalam adegan ini seorang warga juga siap untuk menendang ember dan tetap istiqomah dalam mengayomi ajaran Islam karena tidak ada yang perlu ditakuti selain Allah SWT. Memang, dalam keadaan kritis sekalipun nyawa harus dipertaruhkan, tetap saja Allah SWT adalah substansi utama yang harus kita tanamkan.

Scene Pilihan ke-2

Adegan ini menceritakan tentang Sakinah yang tidak bisa mengakui kepergian ayahnya akibat langsung dari aktivitas biadab Abuja. Ketika Ustadz Adam dan para sahabatnya berada di rumah Sakinah, mereka terharu dengan meninggalnya ayah mereka. Dimana Sakinah yang memakai kerudung berwarna gelap menambah suasana dekat rumah di dalam rumah.

Ujian ini menimbulkan pertanyaan dalam hati Sakinah, dimanakah Allah SWT saat ia sangat menginginkannya. “Istighfar Sakinah bukanlah segala sesuatu yang kita izinkan Allah, ridha Allah, permohonan, penyerahan, tahajjud, permohonan, idealnya Allah akan memberikan kita setiap petunjuk”, kalimat ini menunjukkan bahwa kita harus menyerahkan semua yang terjadi kepada Allah SWT. Dalam situasi khusus ini, kita harus menyerahkan semua masalah kepada Allah SWT.

Scene Pilihan ke-3

Adegan ini menceritakan tentang ketidaksenangan Ustadz Adam atas kematian ibunya yang dibawa oleh Abuja, yang membuat Ustadz Adam menantang untuk mengakui takdir Allah. Namun, ayahnya mengingatkannya, "Kami di sini untuk memberikan Qada dan Qadar Tuhan, kami di sini untuk dipuaskan". Ayah Ustadz Adam memegang bahunya dan memandangnya yang sedang nangkring di lantai sambil menangis. Kalimat ini menunjukkan bahwa kita harus mengakui Qada dan Qadar Allah SWT, mengakui setiap pengaturannya, sebagaimana terkandung dalam keyakinan terakhir, khususnya keyakinan terhadap Qada dan Qadar Allah SWT.

Karena semua yang terjadi dalam hidup kita masih di atas angin oleh Dia dan Dia lebih tahu apa yang kita tidak tahu. Saat Ustadz Adam harus menyerah dan merasa tidak layak untuk melewati ujian yang menyimpannya, "Jangan menyerah, Nak, aku tidak tega melihatmu megebom lagi dalam menjaga petunjuk Allah. semangatmu, insya Allah dalam keadaan ini kita tidak boleh menyerah, dan menyerah apalagi menyerah dalam memperjuangkan tujuan-Nya.

Scene pilihan ke-4

Dalam adegan ini, Abuja menceritakan kisah keangkuhan Abuja yang mengakui bahwa dirinya adalah orang yang mengerti Al-Qur'an, Dalil, dan Agama. Dia mengancam Ustadz Adam tentang kematian. "Ahminulilhayati lil Islam, saya rela mati memperjuangkan Islam".

Keberatan Ustadz Adam terhadap Abuja adalah di tempat di mana orang-orang berkumpul dan semua perhatian tertuju pada mereka. Dalam konteks ini, mencontohkan kegigihan seorang muslim dalam memperjuangkan agama Allah SWT. Hal ini mengajarkan bahwa keimanan seseorang tidak dapat tergantikan oleh apapun dan hanya Allah SWT satu-satunya substansi yang harus disembah.

Scene pilihan ke-5

Adegan dalam film ini menceritakan ketika Ustadz Adam dimasukkan ke dalam peti oleh Abuja dan diganggu oleh setan. Di mana jari-jari setan menutupi wajahnya, Ustadz Adam tetap diam dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam konteks ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam keadaan apapun, baik suka maupun duka, dimanapun dan kapanpun kita harus selalu mengingat Allah SWT. Karena Dialah yang memiliki segala yang ada di bumi dan yang paling mengetahui apa yang tidak diketahui manusia. Dengan mengingat Allah hati menjadi tenang, tentram dan terbebas dari godaan setan.

Scene pilihan ke-6

Adegan ini menceritakan kisah ketika Ustadz Adam disiksa dan akan digantung oleh Abuja karena menentang ajarannya. Yang bisa dilihat adalah Ustadz Adam yang ditarik paksa entah kemana. Ustadz Adam yang berbaju putih berlumuran darah dengan badan diikat tali. Dan perlahan para pengikut Abuja menarik tali

tersebut sehingga Ustadz Adam bergelimpangan dalam keadaan berlumuran darah.

Namun Ustadz Adam tidak mepedulikan ancaman tersebut. “Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.” Kalimat ini menunjukkan keteguhan hati seseorang yang sangat meyakini keberadaan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW utusan Allah SWT. Ini menegaskan bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Azza Wa Jalla, dan percaya bahwa Nabi Muhammad adalah kurir sekaligus pekerja dan Kurir (kurir) Allah SWT. Itu adalah jenis janji seorang Muslim tentang deklarasinya terhadap realitas dan tauhid. Kedua pernyataan ini merupakan keyakinan kuat yang disampaikan secara lisan.

Dengan pengamanannya, mungkin Ustadz Adam bisa menyaksikan kehadiran Allah SWT. Diketahui secara pasti bahwa pemeluk tauhid adalah jalan menuju Islam, khususnya agama dan titik-titik pendukungnya. Tidak ada Islam bagi individu yang tidak menerima, mengartikulasikan dan melatihnya.

Scene pilihan ke-7

Lokasi film ini menceritakan kisah Ustadz Adam yang meminta sampai menangis dan berlumuran darah sejak digantung oleh Abuja. Dengan kepala menengadahkan ke atas dan memohon pertolongan kepada Allah SWT. “Aku berlandung pada-Mu ya Allah, tidak ada hari dan kekuatan selain dengan kekuasaan dan keagungan-Mu, ya Allah.”

Kalimat ini menunjukkan bahwa Allah adalah zat utama yang maha kuasa dan maha kuasa. Anda dapat melihat realita Ustadz Adam dalam memohon, ini harus terlihat ketika dia menangis, ini menunjukkan ada semangat dalam meminta kepada Allah.

2. Pesan Syaria

Scene pilihan ke-8

Sedikit film di atas menyampaikan nasehat seorang ayah bahwa syarat menjadi pionir tentu bukan perkara mudah, harus sabar dan menyampaikan pesan tentang realita. Kecemasan seorang ibu terhadap anaknya didasari oleh keemasannya terhadap kemungkinan akan terjadi sesuatu yang buruk pada Ustadz Adam. Pembicaraan ayah dan ibu Ustadz Adam begitu serius di depan pintu masuk rumah.

Scene pilihan ke-9

Dalam adegan ini dikisahkan ketika Ustadz Adam dan didampingi oleh sahabat terdekatnya, Ustadz Azman, menyampaikan ceramah di masjid di depan majelis dan mereka tampak benar-benar fokus pada ceramah Ustadz Adam yang disampaikan dengan indah dan tegas. suara. tentang tablis setan, yaitu tentang bagaimana setan membujuk dan secara konsisten perlu menjerumuskan orang ke dalam kesalahan.

Memproyeksikan sesuatu yang salah ke dalam gambar yang paling benar. Setan dibuat untuk mempengaruhi orang untuk membesarkan apa yang perlu mereka lakukan dan apa yang harus mereka tinggalkan. Oleh karena itu,

wajib bagi setiap orang untuk terus berhati-hati dalam menjaga diri dari upaya musuh utamanya, khususnya Setan yang akan terus-menerus memberikan segalanya untuk memusnahkan umat manusia.

Scene pilihan ke-10

Dalam adegan ini, ketika Setan memeriksa Ustadz Adam tentang Tuhan, ia berusaha untuk berbicara dengan ramah kepada Setan dan menyarakannya untuk pergi dengan damai dan di sekitar itu Ustadz Adam sedang memegang bait suci Al-Qur'an. Namun, Setan terus mengamati Hadirat Tuhan "Tuhan ada di dekatmu? Kami juga dekat jadi apa bedanya? Bagaimana Anda bisa mengatakan Anda dekat dengan Tuhan, apakah Anda bisa melihat Tuhan Anda?" Kalimat ini mempertanyakan apakah seseorang dapat melihat Tuhannya.

Scene pilihan ke-11

Adegan ini menceritakan ketika Ustadz Adam berada di tempat yang mengenakan kemeja putih dan kopiah yang sedang memberikan hidayah kepada masyarakat bahwa Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu yang diturunkan dari Allah SWT. Nabi Muhammad SAW adalah seorang kurir yang diutus oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia, tidak hanya untuk individu tertentu. Bagaimanapun, Islam datang untuk membawa kepuasan bagi semua individu, semua di planet ini. Tidak ada nabi lain selain Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah nabi terakhir yang

diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan dan menyebarkan agama Islam. Sebagai suri tauladan dan suri tauladan yang baik bagi manusia untuk menuju jalan-Nya dan menyongsong keanggunan dan ridho dari Allah SWT.

Adegan ini juga membantu kita untuk membebaskan diri untuk mengingat segala sesuatu yang menghindar, jangan sesekali menyembah selain Allah (swt) (berpasangan dengan Allah s.w.t.) dengan alasan bahwa itu adalah dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah swt dan Allah murka terhadap orang-orang yang melakukan penghindaran.

Scene pilihan ke-12

Potongan film di atas menceritakan ketika Ustadz Adam disiksa oleh Abuja karena tidak mengikuti pelajarannya. Terlihat juga Ustadz Adam terbaring di lantai dan dadanya diinjak oleh penganut Abuja dengan pakaian dan mulut Ustadz Adam yang berlumuran darah. Abuja semakin marah dan mengatakan bahwa Ustadz Adam adalah orang yang sesat. "Tidak ada yang lebih sesat dari seorang penyeru selain Allah, perintah setan yang kamu sembah dan sembah itu akan menjadi musuhmu sendiri sampai hari kiamat." Kalimat ini menunjukkan bahwa orang yang paling sesat adalah orang yang menyembah selain Allah SWT. Karena iblis adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Scene pilihan ke-13

Adegan ini menceritakan ketika Ustadz Adam mencoba mengusir setan yang merasuki

ayah Sakinah dengan membaca ayat-ayat Allah SWT dan terlihat ketika tangan Ustadz Adam mengusir setan yang merasukinya. Hal ini mengingatkan kita untuk tidak mengikuti langkah-langkah iblis karena dia adalah musuh yang nyata bagi manusia. Dia akan selalu menyuruh manusia untuk melakukan apa yang dilarang Allah SWT, selalu menggoda manusia dengan hal-hal yang akan menjerumuskan manusia dan menjauhkan manusia dari jalan yang benar.

Maka sebagai manusia, janganlah kamu mencela jin sedikit pun untuk menghasut hati ini dan mengikuti hawa nafsu untuk menjauhi rahmat Allah dengan melakukan apa yang jelas-jelas dilarang dan meninggalkan apa yang diperintahkan Allah.

3. Pesan moral

Scene pilihan ke-14

Dalam adegan ini, ketika Ustadz Adam meminta maaf kepada ibunya yang berdiri di dalam ruangan, Ustadz Adam memperhatikan ibunya dan berbicara dengan lembut untuk meminta izin. Ibu Ustadz Adam tidak mengizinkannya pergi membantu orang karena khawatir akan keselamatan Ustadz Adam. Ustadz Adam meminta ibunya untuk selalu mendoakannya.

Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa berbakti kepada orang tua harus dilakukan terutama kepada ibu. Meskipun nasihat orang tua bertentangan dengan pemikiran seorang anak, kita harus menerimanya dan memberikan

pengertian kepada orang tua dengan kata-kata yang lembut dan tidak menyinggung. Karena keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan orang tua. Dan surga ada di bawah telapak kaki ibu.

SIMPULAN

Mengingat pemeriksaan informasi sebagai gambar dalam film yang diperiksa Munafik 2 sesuai dengan definisi masalah dalam ulasan ini. Pakar menilai, dalam film ini banyak sekali pesan-pesan dakwah. Dalam film Munafik 2, pesan yang disampaikan adalah tentang aqidah, yaitu tentang kepasrahan kepada Allah SWT, istiqomah menjaga realitas, memohon keadilan kepada Allah SWT, menoleransi qada dan qadar Allah SWT, kesetiaan dalam beragama, menerima bahwa Allah SWT adalah satu-satunya. untuk fokus pada. Tuhan yang ada, selalu mengingat Allah SWT dalam kondisi apapun.

Syariat, khususnya tentang syarat menjadi pionir, harus sabar dan jujur, tablis iblis, yaitu membawa sesuatu yang salah ke dalam gambaran yang hakiki, setiap muslim tidak pernah sendirian dan murung dengan alasan bahwa Allah SWT dekat, Dia dapat diandalkan dengan umat Islam. larangan kaki tangan pasangan dengan Allah STW (hindari), dan pesan kualitas yang mendalam, khususnya kualitas yang mendalam terhadap wali (*Birrul Walidain*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Aziz, Moh. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART
- Effendy, Onong Uchjana, 2007. *Ilmu Teori, dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- _____. 2003. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Komalasari, Bakti, 2011. *Produksi Radio, Televisi, dan Film*, Bengkulu: LP2 STAIN CURUP
- Mulyana, Deddy, 2002. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Nelson dan Hariya Toni, 2013. *Ilmu Dakwah*, Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP
- Sinopsis Munafik 2, <https://www.terseram.com/2017/08/sinopsis-film-munafik-2016-horor.html>, Diakses 03 April 2019.
- Tamburaka, Apriadi, 2012. *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers
- WJS Poerwadarminta, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, edisi ke 3